

ABSTRAK

Anisa Rahmadini (1222090022). “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Quasi Eksperimen Di Kelas V Mi Negeri 2 Kota Bandung)”.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, hasil observasi di kelas V MIN 2 Kota Bandung menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, yang ditandai dengan kesulitan dalam menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*, serta mendeskripsikan perbandingan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai N-Gain Score. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas 26 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis *N-Gain Score*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,15 dengan kategori baik, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 69,68 dengan kategori cukup. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kelas kontrol terlaksana dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis N-Gain Score, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,54 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,14 dengan kategori rendah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.